

# ATAVISME

21 (2), 2018

## DAFTAR ISI

- Hasrat Pengarang dalam Novel *A Thousand Splendid Suns*: Perspektif Psikoanalisis Lacanian (Author's Desire in *A Thousand Splendid Suns*: Perspective of Lacanian Psychoanalysis) 133-149  
*Afriani Ulya, Pujiharto*
- Melintasi Horison Interpretasi Ideologis dalam Novel *Ritournelle de la Faim* Karya J.M.G. Le Clézio (Traversing Horizons of Ideological Interpretation in *Ritournelle de la Faim* by J.M.G. Le Clézio) 150-163  
*Dian Pratiwi, Wening Udasmoro*
- Perbandingan *Criminal Monstrosity* dalam *Red Dragon* Karya Thomas Harris dan *Hannibal* Serial Televisi NBC (The Comparison of Criminal Monstrosity in *Red Dragon* by Thomas Harris and *Hannibal* in NBC Television Series) 164-179  
*Fitria Zahrina Putri*
- Islam Eksklusif yang Toleran: Telaah atas Pola Didaktis *Adit Sopo Jarwo* (Exclusivist but Tolerant Islam: A Study on The Didactic Pattern of *Adit Sopo Jarwo*) 180-193  
*Wawan Eko Yulianto*
- Transformasi Teks *Kaba Sabai Nan Aluih* Menjadi Komik *Kaba Sabai Nan Aluih* (Transformation of *Kaba Sabai Nan Aluih* Text into *Kaba Sabai Nan Aluih* Comic) 194-208  
*Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda*
- Manifestasi Kearifan Ekologis dalam Karo dan Kasada: Sebuah Perspektif Ekokritik (Manifestation of Ecological Wisdom in Karo and Kasada: An Ecocriticism Perspective) 209-223  
*Fredy Nugroho Setiawan, M. Andhy Nurmansyah, Rizki Nufiarni, Scarletina Vidyayani Eka*
- Peran Alam dalam *Dikalahkan Sang Sapurba* Ditinjau dari Perspektif Etika Lingkungan (The Role of Nature in *Dikalahkan Sang Sapurba* from The Perspective of Environmental Ethics) 224-237  
*Puji Lestari, Herman J. Waluyo, Kundharu Saddhono*
- Power Praxis at The Beginning of The Meiji Era: Tradition and Modern Discourse (Praksis Kekuasaan pada Awal Era Meiji: Wacana Tradisi dan Modern) 238-252  
*Intannia Cahyasari, Anwar Efendi*
- Hazel's Struggle to Get Her Self-Actualization in John Green's *The Fault in Our Stars* (Perjuangan Hazel untuk Mendapatkan Aktualisasi Diri dalam Novel *The Fault in Our Stars* Karya John Green) 253-268  
*Putri Chumairoh*

## PRAKATA

Di tengah euforia meningkatnya jumlah publikasi ilmiah Indonesia, muncul persoalan terkait dengan etika publikasi. Tidak sedikit ditemukan kasus pelanggaran etika oleh penulis, baik dalam bentuk plagiat maupun publikasi ganda. Masalah terkait plagiat yang ditemukan adalah plagiat terhadap karya orang lain atau plagiat terhadap karya sendiri. Publikasi ganda ditemukan dengan adanya penulis yang terbukti mengirimkan artikelnya ke beberapa jurnal secara bersamaan. Ada pula penulis yang menarik artikelnya yang sedang diproses di sebuah jurnal kemudian mengirimkannya ke jurnal lain tanpa memberi tahu editor sehingga artikel tersebut terbit di dua jurnal. Hal itu terjadi kemungkinan karena penulis belum tahu etika publikasi bahwa penulis hanya boleh mengirimkan satu artikel ke satu jurnal saja, tetapi kemungkinan lain penulis memang sengaja mengirimkan artikelnya ke beberapa jurnal dengan harapan jika satu ditolak ada kemungkinan di jurnal lain diterima. Kemungkinan lainnya adalah mengejar publikasi yang paling cepat untuk memenuhi syarat tertentu. Ditemukannya kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa penulis masih perlu diedukasi untuk menaati ketentuan yang ada dalam aturan publikasi ilmiah terkait dengan etika dan integritas ilmiah sesuai dengan Kode Etika Publikasi Ilmiah (Perka LIPI Nomor 5 Tahun 2014) yang bersumber dari COPE (*Committee on Publication Ethics*). Dalam buku *Manajemen Penerbitan Jurnal Elektronik* yang ditulis oleh Lukman, Tinton D. Atmaja, dan Deden S. Hidayat (LIPI Press, 2014), Bab V (Etika Publikasi Jurnal), Bagian D (Tugas dan Tanggung Jawab Pengarang/Penulis) dikemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab penulis, antara lain nomor 6, “Menginformasikan kepada editor jika akan menarik kembali karya tulisnya” dan nomor 7, “Membuat pernyataan bahwa karya tulis yang diserahkan untuk diterbitkan adalah asli, belum pernah dipublikasikan di mana pun dalam bahasa apa pun, serta tidak sedang dalam proses pengajuan ke penerbit lain”. Kode Etika Publikasi Ilmiah menjunjung tiga nilai kode etik, yaitu kenetralan, keadilan, dan kejujuran. Terkait dengan nilai kejujuran adalah penulis harus memastikan bahwa artikel yang akan dipublikasikan di sebuah jurnal telah bebas dari duplikasi, fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme.

Penulis diharapkan dapat mengerti dan menjunjung tinggi etika publikasi tersebut sehingga masalah plagiasi dan publikasi ganda dapat diminimalisasi, bahkan dihilangkan dari dunia publikasi ilmiah Indonesia. Di samping berusaha mengedukasi penulis untuk menaati etika publikasi, redaksi *Atavisme* juga berusaha turut mewujudkan integritas publikasi ilmiah Indonesia dengan melakukan upaya preventif guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya masalah plagiasi dan publikasi ganda. Upaya preventif, antara lain dilakukan dengan pengecekan plagiasi menggunakan turnitin dan meminta penulis untuk mengisi dan menandatangani *Copyright Transfer Agreement (CTA)* dan Klirens Etik.

Sembilan artikel yang terbit dalam *Atavisme*, 21 (2) 2018 ini telah melewati proses *review* oleh minimal dua orang *reviewer*, revisi oleh penulis, juga pengecekan plagiasi dengan turnitin, baik dilakukan oleh *reviewer* maupun oleh redaksi. Di samping itu,

redaksi juga mengharuskan para penulis menandatangani dan mengunggah *Copyright Transfer Agreement* (CTA) dan Klirens Etik.

Artikel yang disajikan *Atavisme*, 21 (2) 2018 ini merupakan hasil penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun lapangan dengan berbagai pendekatan dan dengan objek karya sastra dari berbagai latar budaya, baik asing, Indonesia maupun daerah. Sastra sebagai produk budaya merupakan karya yang tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan berbagai unsur, seperti pengarang, masyarakat, bahkan alam. Dalam kaitan itu, karya sastra diciptakan bukan dari ruang hampa sosial budaya, tetapi dikreasi oleh pengarang dengan berbagai tujuan berdasar atas fenomena-fenomena sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakatnya. Gambaran tersebut tampak dalam tulisan hasil penelitian yang tersaji dalam *Atavisme*, 21 (2), 2018 ini. Karya sastra sebagai perwujudan hasrat terpendam sang pengarang karena rasa bersalah pada bangsanya tampak dalam “Hasrat Pengarang dalam Novel *A Thousand Splendid Suns*: Perspektif Psikoanalisis Lacanian” yang membahas novel berlatar budaya Afghanistan. Karya sastra sebagai penyampai pesan dan kritik pada masyarakat terungkap dalam tulisan hasil penelitian karya sastra Perancis, Jepang, dan Indonesia: “Melintasi Horison Interpretasi Ideologis dalam Novel *Ritournelle de la Faim* Karya J.M.G. Le Clézio” oleh Dian Pratiwi dan Wening Udasmoro, “Power Praxis at The Beginning of The Meiji Era: Tradition and Modern Discourse” oleh Intannia Cahyasari dan Anwar Efendi, “Islam Eksklusif yang Toleran: Telaah atas Pola Didaktis *Adit Sopo Jarwo*” oleh Wawan Eko Yulianto. Kajian terhadap transformasi teks dengan segala perubahan yang menyertainya terungkap dalam artikel berjudul “Perbandingan *Criminal Monstrosity* dalam *Red Dragon* Karya Thomas Harris dan *Hannibal* Serial Televisi NBC” oleh Fitria Zahrina Putri dan “Transformasi Teks *Kaba Sabai Nan Aluih* Menjadi Komik *Kaba Sabai Nan Aluih*” oleh Dina Ramadhanti dan Diyan Permata Yanda. Hubungan manusia dan lingkungan alam, baik dalam sastra tradisional maupun dalam sastra modern dilihat dengan perspektif ekokritik tampak dalam artikel “Manifestasi Kearifan Ekologis dalam Karo dan Kasada: Sebuah Perspektif Ekokritik” oleh Fredy Nugroho Setiawan, M. Andhy Nurmansyah, Rizki Nurfiarni, Scarletina Vidyayani Eka dan “Peran Alam dalam *Dikalahkan Sang Sapurba* Ditinjau dari Perspektif Etika Lingkungan” oleh Puji Lestari, Herman. J. Waluyo, Kundharu Saddhono. Sastra dipandang sebagai karya yang otonom hanya tampak pada artikel “Hazel’s Struggle to Get Her Self-Actualization in John Green’s *The Fault in Our Stars*” tulisan Putri Chumairoh.

Artikel-artikel tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata bagi perkembangan sastra dan teori sastra. Di samping itu, hasil penelitian yang tersaji ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan bagi perkembangan nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi terwujudnya kehidupan dunia yang lebih baik.

**Redaksi**

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah *me-review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme*, 21 (2), 2018. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Universitas Kanjuruhan, Malang)

Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Heru Setya Puji Saputra, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

# ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

---

DDC 801953 07

Afriani Ulya, Pujiharto (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)

Hasrat Pengarang dalam Novel *A Thousand Splendid Suns: Perspektif Psikoanalisis Lacanian*

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 133-149

Penelitian ini bertujuan mengungkap hasrat pengarang dalam novel *A Thousand Splendid Suns* karya Khaled Hosseini, yang merupakan hasrat pengarang sebagai subjek berkekurangan dan berusaha memperoleh ketuhanan identitas. Penelitian ini untuk menjawab dua masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah hasrat Khaled Hosseini termanifestasikan dalam novel *A Thousand Splendid Suns*. (2) "Hasrat menjadi" dan "hasrat memiliki" Khaled Hosseini seperti apa yang termanifestasikan dalam novel *A Thousand Splendid Suns*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori dan metode psikoanalisis Lacanian. Psikoanalisis Lacan membahas hasrat manusia melalui bahasa (panda) dengan mekanisme metafora dan metonimia. Hasil penelitian membuktikan bahwa novel *A Thousand Splendid Suns* merupakan manifestasi dari hasrat dan kekurangan yang ada pada diri Khaled Hosseini sebagai pengarang melalui hasrat untuk menjadi (narsistik) dan hasrat untuk memiliki (anaklitik).

---

DDC 813.07

Dian Pratiwi, Wening Udasmoro (Universitas Lampung, Universitas Gadjah Mada)

Melintasi Horison Interpretasi Ideologis dalam Novel *Ritournelle de la Faim* Karya J.M.G. Le Clézio

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 150-163

Penelitian ini bertujuan mengkaji interpretasi ideologi dalam novel *Ritournelle de la Faim* karya J.M.G. Le Clézio. Upaya kritik dengan menghadirkan kisah *heroine* dari kelas dominan justru menunjukkan bentuk-bentuk ambivalensi di dalam teks. Hal tersebut memunculkan kecurigaan atas potensi resistensi teks, yaitu apakah teks bersifat subversif atau pada akhirnya tunduk pada ideologi dominan itu sendiri. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, digunakan tiga tahapan horison interpretasi Frederic Jameson. Hasil penelitian ini adalah: 1) horison politis, teks RDLF hadir sebagai resolusi imajiner terhadap kontradiksi sosial yaitu melalui upaya kritik terhadap kelas borjuis; 2) horison sosial ditemukan *ideologeme* berupa demoralisasi masyarakat yang kemudian menghadirkan ambivalensi tokoh (-tokoh) dalam novel RDLF. Hal ini pada akhirnya justru membalikkan nilai borjuasi sebagai sebuah fantasi hidup ideal; 3) Pada horison modus produksi, pengarang muncul sebagai subjek sinis, saat ideologi pengarang yang tertuang ke dalam teks telah terdistorsi sedemikian rupa oleh ideologi kapitalisme lanjut.

---

DDC 813.07

Fitria Zahrina Putri (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga)

Perbandingan *Criminal Monstrosity* dalam *Red Dragon* Karya Thomas Harris dan *Hannibal* Serial Televisi NBC

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 164-179

Penelitian ini bertujuan mengungkap perbedaan *criminal monstrosity* yang ada pada novel *Red Dragon* (1981) dengan adaptasi serial televisinya yang berjudul *Hannibal* (2013). Permasalahan yang dibahas adalah pengaburan batas norma sebagai bentuk

perkembangan *criminal monstrosity* pada Hannibal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *criminal monstrosity* yang dikembangkan oleh Alexa Wright (2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data dari novel dan serial televisi dideskripsikan dan dibandingkan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep *criminal monstrosity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaburan batas norma dalam Hannibal dapat dilihat dari normalisasi tindakan kanibalisme dengan menggunakan proses memasak yang estetik, peran Will Graham dari agen FBI menjadi partner kriminal Hannibal, dan penggambaran hubungan yang lebih intim di antara Will dan Hannibal. Pengaburan batas norma tersebut menciptakan narasi *monstrosity* yang baru, yaitu sifat kriminal yang sangat *monstrous* dibalik sosok yang terlihat sangat normal dan dapat mengintegrasikan kehidupannya dengan baik dalam masyarakat.

---

DDC 899.221 037

Wawan Eko Yulianto (Universitas Ma Chung)  
Islam Ekseklusif yang Toleran: Telaah atas Pola Didaktis *Adit Sopo Jarwo*  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 180-193

Penelitian ini bertujuan menjelaskan keberatan banyak kalangan terhadap serial populer *Adit Sopo Jarwo* yang jalan ceritanya dianggap simplistik. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan didaktisme dan mengidentifikasi latar belakang gaya penyampaian pesan-pesan didaktisnya. Teori yang digunakan adalah teori didaktisme dalam sastra anak dan teori-teori terkait fenomena pos-sekularisme dan pos-islamisme. Objek penelitian ini adalah sepuluh episode *Adit Sopo Jarwo* yang selanjutnya dianalisis dalam dua tahap. Tahap pertama analisis terhadap tema-tema pada objek penelitian. Tahap kedua, pola yang didapatkan dari analisis pertama dibahas dalam kaitannya dengan latar sosial dan historisnya. Hasil penelitian menunjukkan ada kecenderungan monolitik dalam pola didaktis *Adit Sopo Jarwo*, berupa keterlibatan dominan karakter Haji Udin dalam jalan cerita *Adit Sopo Jarwo* sebagai sumber kebijaksanaan domi-

nan. Dari sini, dapat ditafsirkan bahwa Islam merupakan sumber kebenaran yang dominan dalam serial ini meskipun para karakternya beragam. Dalam kaitannya dengan latar sosial, kecenderungan monolitik ini ditafsirkan lebih jauh selaras dengan fenomena pos-islamisme, khususnya pada gagasan Islam eksklusif yang toleran, yaitu pemahaman teologi bersifat eksklusif sementara pemahaman sosiologis dituntut toleran.

---

DDC 899.221 307

Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda (STKIP PGRI Sumatera Barat)  
Transformasi Teks *Kaba Sabai Nan Aluih* Menjadi Komik *Kaba Sabai Nan Aluih*  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 194-208

Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses transformasi teks *Kaba Sabai Nan Aluih* menjadi komik *Kaba Sabai Nan Aluih* dan makna dari proses perubahan yang terjadi. Dengan menggunakan teori intertekstual dan metode perbandingan, transformasi itu dilihat melalui proses ekspansi, konversi, modifikasi, dan *ekserp* yang terdapat pada komik *Kaba Sabai Nan Aluih*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses transformasi pada komik *Kaba Sabai Nan Aluih* terdapat reduksi atau pengurangan tokoh cerita yang tidak terlalu berpengaruh di dalam cerita, penambahan latar untuk mempertegas alur cerita, dan perubahan pada akhir cerita. Secara umum, perubahan di dalam komik tampak pada reduksi atau pengurangan kata-kata atau verbal yang diubah menjadi gambar dan balon-balon teks dengan bahasa yang sederhana, mulai dari tokoh, latar, dan alur cerita. Melalui gambar-gambar tersebut pembaca dapat dengan mudah memahami tokoh, latar, alur cerita, dan pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita. Perubahan ini dilakukan karena sasaran komik itu adalah pembaca anak-anak.

---

DDC 392.958 280

Fredy Nugroho Setiawan, M. Andhy Nurmansyah, Rizki Nufiarni, Scarletina Vidyayani Eka (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya)  
Manifestasi Kearifan Ekologis dalam Karo

dan Kasada: Sebuah Perspektif Ekokritik  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 209-223

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kearifan ekologis yang termanifestasi dalam Karo dan Kasada. Karo dan Kasada merupakan tradisi orang Tengger yang berakar dari sastra lisan. Kedua tradisi tersebut berkaitan erat dengan kearifan lingkungan yang menarik dikaji seiring dengan persoalan ekologis yang menjadi isu global. Data dalam penelitian ini meliputi data pustaka dan data lapangan. Data pustaka berasal dari informasi dan laporan tertulis mengenai kedua ritual yang didapatkan dari artikel, jurnal, dan laporan penelitian. Data lapangan berasal dari wawancara dengan Dukun Pandita di Tengger mengenai kedua ritual dan cerita rakyat yang melatarbelakanginya dan observasi peristiwa ritual. Data kemudian dikategorisasikan menjadi unit-unit deskriptif dan diinterpretasi menggunakan pendekatan ekokritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alam, pemeliharaan, dan budaya terjalin berkelindan dengan esensi ritual Karo dan Kasada sehingga setiap laku ritual tidak lepas dari simbolisasi hubungan antara manusia dan alam, yaitu tentang bagaimana manusia dan segala praktik budayanya harus menghormati dan menjaga hubungan baik dengan lingkungannya

---

DDC 801.953

Puji Lestari, Herman J. Waluyo, Kundharu Saddhono (Universitas Sebelas Maret)  
Peran Alam dalam *Dikalahkan Sang Sapurba* Ditinjau dari Perspektif Etika Lingkungan  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 224-237

Penelitian ini bertujuan mengungkap konsep peran alam dari pandangan orang Melayu berdasarkan tipe dalam roman *Dikalahkan Sang Sapurba* karya Ediruslan Pe Amanriza. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan acuan teori etika lingkungan (ekokritik) dan Kluckhohn. Data berupa kutipan kalimat atau paragraf dari roman yang diklasifikasikan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran secara lengkap atas persoalan lingkungan hidup berdasarkan konsep peran alam. Hasil analisis menunjukkan

bahwa peran alam yang diyakini, baik gaib maupun nyata akan menentukan wujud identitas kontrol sosialnya. Peran gaib memberikan konsep alam yang suci (*sacred nature*) sebagai bentuk ekosentrisme, sedangkan peran nyata melambangkan bahwa alam dapat dikuasai atau dilawan yang mencerminkan wujud antroposentrisme dari perspektif etika lingkungan. Penelitian ini menunjukkan pula bahwa peran nyata lebih dominan dibandingkan peran gaib sehingga akhir cerita ditunjukkan dengan bentuk *sad ending*.

---

DDC 801.809.953

Intannia Cahyasari, Anwar Efendi (Universitas Negeri Yogyakarta)  
Praxis Kekuasaan pada Awal Era Meiji: Wacana Tradisi dan Modern  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 238-252

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana wacana tradisi masyarakat Jepang dengan pola pikir konservatif sebagai dampak kekuasaan Tokugawa yang menerapkan *sakoku* (politik isolasi) selama lebih dari dua ratus tahun mulai dipertanyakan, dikritik, dan dipertentangkan dalam novel *Hanauzumi* (1970) karya Jun'ichi Watanabe. Penelitian ini menggunakan pendekatan wacana Foucault yang diterapkan untuk mengungkap bentuk wacana oleh eksklusi eksternal dan internal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data-data yang dikumpulkan adalah data yang menjelaskan persoalan produksi dan distribusi wacana berdasarkan eksklusi eksternal dan internal Foucault. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jun'ichi Watanabe memproduksi, menyalurkan, dan mengubah wacana modern sebagai wacana tandingan terhadap wacana tradisi untuk mengubah cara pikir, adat istiadat, dan budaya yang merugikan kaum perempuan.

---

DDC 801.953

Putri Chumairoh (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga)  
Perjuangan Hazel untuk mendapatkan Aktualisasi Diri dalam Novel *The Fault in Our*

*Stars* Karya John Green  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 253-268

Penelitian ini bertujuan menganalisis novel *The Fault in Our Stars* karya John Green. Penelitian ini fokus pada karakter Hazel dan perjuangan hidupnya menghadapi kanker tiroid stadium IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakter Hazel di dalam novel *The Fault in Our Stars* dan untuk mengungkapkan perjuangan Hazel dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow. Karena penelitian ini fokus pada karakter, maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan karakter

dan penokohan. Teori Abraham Maslow juga digunakan oleh penulis. Teori tersebut diklasifikasi menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, dan keselamatan, dicintai dan mencintai, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan mengkategorikan data-data tersebut ke dalam lima poin yang termasuk dalam hierarki kebutuhan. Dapat disimpulkan dari analisis tersebut bahwa Hazel dapat memenuhi kebutuhannya melalui perjuangannya hingga kebutuhan tertinggi, yaitu pengaktualisasian diri.

---

# ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

---

DDC 801953 07

Afriani Ulya, Pujiharto (Faculty of Humanities, Gadjah Mada University)

Author's Desire in *A Thousand Splendid Suns*: Perspective of Lacanian Psychoanalysis

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 133-149

This study reveals the author's desire in Khaled Hosseini's *A Thousand Splendid Suns*, which represents the author's desires as a subject who lacks and desires to obtain identity. This study will answer two questions: (1) How does Khaled Hosseini's desire manifested in *A Thousand Splendid Suns*; (2) What is Khaled Hosseini's "desire-to-be" and "desire-to-have" that manifested in *A Thousand Splendid Suns*. This study was conducted using theory and method of Lacanian psychoanalysis. Lacanian psychoanalysis discusses human desire through language (signifier) with metaphor and metonymy mechanisms. The results prove that *A Thousand Splendid Suns* is a manifestation of desires and lack that exist in Khaled Hosseini as the author through desire to exist (narcissistic) and desire to possess (anaclitic).

---

DDC 813.07

Dian Pratiwi, Wening Udasmoro (Lampung University, Gadjah Mada University)

Traversing Horizons of Ideological Interpretation in *Ritournelle de la Faim* by

J.M.G. Le Clézio

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 150-163

This research focuses on the study of ideology in *Ritournelle De La Faim* by J.M.G. Le Clézio. Presenting main characters who are coming from the dominant class, the texts

reveals its ambivalence forms. It stimulates question towards the text resistance potential itself over the dominant ideology, whether the text itself is subversive or ultimately collapse under the dominant ideology. To analyze this issue, Frederic Jameson's Political Unconscious theory is applied. The findings of this study are: 1) political horizon shows the text as the imaginary resolution over the social contradiction, through critical works towards bourgeois class; 2) social horizon shows that the ideologeme can be found in the form of the society demoralization which creates the ambivalence of the characters. This ultimately deflects bourgeois values as a fantasy of an ideal life; and 3) modes of production has put the author as a cynical subject, where the author's ideology contained in the text has been distorted in a certain way by late capitalism ideology.

---

DDC 813. 07

Fitria Zahrina Putri (Faculty of Humanities, Airlangga University)

The Comparison of Criminal Monstrosity in *Red Dragon* by Thomas Harris and *Hannibal* in NBC Television Series

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 164-179

This study aims to reveal how differences in criminal monstrosity are portrayed in *Red Dragon* novel (1981), with the adaptation of his television series titled *Hannibal* (2013). The problem discussed is the blurred norms as the form of criminal monstrosity development in *Hannibal*. The theory used is the criminal monstrosity developed by Alexa Wright (2013). This research uses analytical descriptive method. Data from novels and television series are described and

compared to get the grand concept of criminal monstrosity. The results showed that the blurred norms in Hannibal can be seen through normalization of cannibalism by using culinary aesthetic, the role of Will Graham from FBI to Hannibal's crime partner, and a more intimate relationship between Will and Hannibal. These blurred norms created a new monstrosity narrative: a monstrous criminal nature behind a person who looks normal and able to function properly in society.

---

DDC 899.221 037

Wawan Eko Yulianto (Ma Chung University)  
Exclusivist but Tolerant Islam: A Study on the Didactic Pattern of *Adit Sopo Jarwo*  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 180-193

This study aims to explain the reservations about the popular TV series *Adit Sopo Jarwo*, whose plots are considered simplistic. Specifically, the questions raised here are: 1) how does didacticism manifest in *Adit Sopo Jarwo* and 2) what serves as the background for didacticism. I reviewed the theory of didacticism in children's literature and theories related to the phenomena of post-secularism and post-islamism. The object of this study included ten episodes of *Adit Sopo Jarwo*. The objects were analyzed in two stages. In the first stage, I analyzed the themes of the objects of study. Then, the pattern obtained from the first stage was discussed with regards to the social and historical backgrounds of the objects. The study resulted in the discovery of the monolithic tendency in the didactic pattern of *Adit Sopo Jarwo*, which in this case manifests in the presence of Haji Udin as the dominant source of wisdom. It can be interpreted here that Islam is the dominant source of wisdom despite the fact that the characters are diverse in terms of religion. With regards to the social background, this monolithic tendency can be interpreted further as being in line with the phenomena of post-islamism, especially with the notion of exclusivist but tolerant Islam, in which there is an exclusivist tendency in terms of theology but sociologically tolerant.

---

---

DDC 899.221 307

Dina Ramadhanti, Diyan Permata Yanda  
(College of Teaching and Education of West Sumatra)

Transformation of *Kaba Sabai Nan Aluih* Text into *Kaba Sabai Nan Aluih* Comic  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 194-208

The transformation process can be found in *Kaba Sabai Nan Aluih* text when it is transformed into *Kaba Sabai Nan Aluih* comics. Using intertextual studies, the process of expansion, conversion, modification, and excerpt is found in the *Kaba Sabai Nan Aluih* comic and the meaning of the changing process that occurs. The process shows that in *Kaba Sabai Nan Aluih* comic there is a reduction of story characters that are not too influential in the story, adding a setting to emphasize the storyline, and changes at the end of the story. In general, changes in comics can be identified as reduction of verbal that are converted into images and text balloons in simplified language, ranging from characters, settings, and storylines. Through these images the reader can easily understand the characters, settings, story lines, and messages contained in the story. This change was made because the comic target readers were children.

---

DDC 392.958 280

Fredy Nugroho Setiawan, M. Andhy Nurmansyah, Rizki Nufiarni, Scarletina Vidyayani Eka (Faculty of Humanities, Brauwijaya University)

Manifestation of Ecological Wisdom in Karo and Kasada: An Ecocriticism Perspective  
*Atavisme*, 21 (2), 2018, 209-223

This study aims to explain how the ecological wisdom is manifested in Karo and Kasada. Karo and Kasada are Tengerese traditions rooted in oral literature. Both traditions are closely related to environmental wisdom which is interesting to be studied in regard with ecological issues that have become global issues. The data in this study include library data and field data. The library data come from written information and reports on two rituals obtained from

articles, journals and research reports. The field data come from interviews with Dukun Pandita in Tengger, talking about rituals and folklore that underlie them and observation of ritual events. The data is then categorized into descriptive units and interpreted using ecocriticism approach. The results show that the nature, nurture, and culture intertwine with the essence of Karo and Kasada so that every ritual practice cannot be separated from the symbolization of the relationship between humans and nature, which is about how humans and all practices of culture respect and maintain harmonious relations with the environment.

---

DDC 801. 953

Puji Lestari, Herman J. Waluyo, Kundharu Saddhono (Sebelas Maret University)

The Role of Nature in *Dikalahkan Sang Sapurba* from The Perspective of Environmental Ethics

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 224-237

This study aims to reveal the concept of the role of nature from the view of Malays based on the type in *Dikalahkan Sang Sapurba* romance by Ediruslan Pe Amanriza. The method used is analytical descriptive with reference to environmental ethics and Kluckhohn. Data, in the form of sentences or paragraph quotes from romances, are classified and analyzed to obtain a complete understanding of environmental issues based on the concept of the role of nature. The results of the analysis show that the role of nature, which is believed to be both magical and real, will determine the form of identity of its social control. Magical roles provide sacred nature as a form of ecocentricism, while the real role symbolizes that nature can be mastered or opposed which reflects the form of anthropocentrism from the perspective of environmental ethics. This study also shows that the real role is more dominant than the occult role so the end of the story is shown by the form of sad ending.

---

DDC 801. 809. 953

Intannia Cahyasari, Anwar Efendi (State University of Yogyakarta)

Power Praxis at The Beginning of The Meiji Era: Tradition and Modern Discourse

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 238-252

This study aims to investigate how the discourse of Japanese society tradition with conservative mindset as the impact of Tokugawa power that applied *sakoku* (isolation politics) for more than two hundred years began questioned, criticized and disputed in *Hanauzumi's* novel by Jun'ichi Watanabe. This study uses Foucault's discourse approach that is applied to express the form of discourse by external and internal exclusion. This research uses a qualitative descriptive method, the data collected is data that explains the problem of production and distribution of discourse based on Foucault's external and internal exclusion. The results of this study indicate that Jun'ichi Watanabe produces, distributes and transforms modern discourse as counter discourse against the discourse of tradition to change the way of thinking, customs and culture that harm women.

---

DDC 801.953

Putri Chumairoh (Faculty of Humanities, Airlangga University)

Hazel's Struggle to Get Her Self-Actualization in John Green's *The Fault in Our Stars*

*Atavisme*, 21 (2), 2018, 253-268

This research aims to analyze John Green's novel *The Fault in Our Stars* which focuses on analyzing Hazel Grace's character and her struggle to face a stage IV cancer thyroid. The aims of this research are to describe the characteristics of Hazel Grace in *The Fault in Our Stars* novel and to reveal Hazel's struggle to fulfill her needs based on Abraham Maslow's hierarchy of need theory. The character and characterization

approaches are applied as the foundation of this research. Abraham Maslow's hierarchy of human needs theory is applied as well. This theory is classified into five stages of needs which consist of physiological, safety and security, love and belongingness, self-esteem and self-actualization needs. The writer analyzed the data collected by categorizing them into five points which are included in hierarchy of needs. As a conclusion, Hazel able to fulfill her needs with her struggle as well as her self-actualization.

---